

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan proses berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi. Karena penduduk bertambah terus menerus dan berarti kebutuhan ekonomi juga bertambah terus menerus, maka dibutuhkan penambahan pendapatan setiap tahunnya. Hal ini hanya bisa di dapat lewat peningkatan output agregat (barang dan jasa) atau Produk Domestik Bruto (PDB) setiap tahunnya. Jadi dalam pengertian makro, pertumbuhan ekonomi adalah penambahan PDB yang berarti juga penambahan pendapatan nasional (Tambunan, 2001 : 30).

Perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila jumlah balas jasa riil terhadap penggunaan faktor-faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar daripada tahun sebelumnya. Indikator yang digunakan untuk menghitung tingkat pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pertumbuhan angka-angka pendapatan nasional, seperti PDB / PNB. Dalam praktiknya angka PDB lebih lazim digunakan ketimbang PNB mengingat batas wilayah perhitungan PDB terbatas pada negara yang bersangkutan (domestik). Aspek tersebut relevan untuk dipertimbangkan karena dengan demikian kebijakan-kebijakan ekonomi yang diterapkan pemerintah untuk mendorong aktivitas perekonomian domestik bisa dinilai efektifitasnya (Moch. Ichsan, 1998 : 13).

Tujuan dari pembangunan ekonomi itu sendiri adalah pemerataan pembangunan beserta hasil-hasilnya. Pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi dan stabilitas ekonomi yang sehat dan dinamis untuk mencapai tujuan tersebut maka perlu dijabarkan dalam variabel-variabel ekonomi yang mengikuti kesempatan kerja, pertumbuhan PDB dan meningkatkan investasi.

Sebagian besar negara berkembang dalam proses pembangunan ekonomi secara sengaja telah memilih upaya untuk mengindustrialisasikan diri dengan memusatkan pengerahan segenap sumber daya pada produksi komoditi yang semula diimpor melalui strategi industri substitusi impor hingga akhir periode 1970-an yang kemudian karena terjadi krisis minyak dunia beralih pada strategi industrialisasi promosi ekspor atau yang berorientasi keluar (Sutarta, 2001 : 21).

Ketika Indonesia mulai beralih ke strategi industrialisasi promosi ekspor, ekspor dipandang sebagai sektor yang diharapkan menjadi motor pertumbuhan ekonomi (*export led growth*). Ekspor selanjutnya dipakai sebagai paradigma didalam pengembangan sektor industri di Indonesia, segala upaya dilakukan pemerintah agar sektor industri menjadi lebih ke sektor pasar luar negeri, dengan target utama agar output sektor manufaktur Indonesia pada akhirnya menjadi primadona ekspor Indonesia menggantikan peran dominan dari sektor migas dan gas bumi. Dibeberapa negara kecil sumbangan ekspor yang berasal dari penjualan hasil-hasil komoditi pertanian ke luar negeri seperti kopi, teh, cokelat, gula berkisar antara 25 – 40% dari GDP sedangkan

sebagian besar devisa mereka berasal dari ekspor produk-produk non mineral (Utomo, 2000 : 48-49).

Salah satu sektor yang memegang peranan cukup penting di dalam pengelolaan ekonomi makro Indonesia adalah sektor eksternal dan sektor internal. Di dalam sektor eksternal tercakup kegiatan yang erat kaitannya dengan lalu lintas perdagangan barang dan jasa serta arus keluar masuk modal internasional. Dalam kaitannya jumlah pengeluaran pemerintah, investasi, ekspor dan kurs memiliki kontribusi yang cukup signifikan terhadap pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB). Oleh karena itu, sektor ini juga memiliki peranan yang sangat strategis dalam upaya mendorong percepatan, proses terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam perspektif ini, perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila balas jasa riil terhadap penggunaan faktor-faktor produksi pada tahun sebelumnya. (Todaro, 2002 :18-19).

Dalam tiga tahun terakhir, kinerja sektor eksternal Indonesia dihadapkan pada goncangan (*shock*) yang cukup hebat. Goncangan tersebut muncul tidak lepas dari pengaruh perkembangan kondisi yang terjadi di dalam maupun luar negeri. Melambatnya pertumbuhan ekonomi dan aktivitas perdagangan dunia dalam tiga tahun terakhir, telah mempengaruhi kinerja pengeluaran pemerintah yang semakin besar, turunnya investasi perdagangan luar negeri (ekspor) Indonesia dan nilai kurs yang semakin turun.

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai Kenaikan Produk Domestik Bruto tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah perubahan struktur ekonomi

terjadi atau tidak. Sedangkan pembangunan ekonomi diartikan sebagai kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh suatu negara untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan taraf hidup masyarakat.

Penerimaan pajak dan penerimaan bukan pajak merupakan sumber pendapatan yang penting guna membiayai penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan daerah. Ini erat kaitannya dengan pengeluaran pemerintah, karena pengeluaran pemerintah secara riil dapat digunakan sebagai indikator besarnya kegiatan pemerintah. Pengeluaran pemerintah dapat bersifat exhaustive yaitu merupakan pembelian barang-barang dan jasa-jasa dalam perekonomian yang dapat langsung dikonsumsi maupun untuk menghasilkan barang lagi, disamping itu pengeluaran pemerintah dapat pula bersifat transfer yaitu berupa pemindahan uang kepada individu-individu untuk kepentingan sosial kepada perusahaan sebagai subsidi atau mungkin pula kepada negara lain sebagai hadiah atau grants (Suparmoko, 2002 : 22).

Faktor utama penyebab krisis nilai tukar rupiah adalah jumlah utang luar negeri swasta yang cukup besar yang dialokasikan secara kurang tepat. Sektor swasta terlalu agresif melakukan investasi dengan dana pinjaman luar negeri yang sebagian besar berjangka pendek, namun diinvestasikan untuk jangka panjang dan berisiko tinggi, seperti properti, serta tidak dilindungi dari risiko pergerakan kurs. Gejolak nilai rupiah juga mempengaruhi kinerja neraca pembayaran Indonesia. Pada tahun 2000, tanda-tanda pemulihan ekonomi mulai tampak, hal ini dilihat dari perkembangan beberapa indikator, antara lain pertumbuhan ekonomi positif dan ekspor meningkat. Perkembangan

tersebut memberikan rasa optimis, bahwa pemulihan ekonomi tahun 2001 akan berlangsung lebih cepat. Namun perkembangan ekonomi nasional dalam 3 bulan pertama tahun lalu kurang menggembirakan, ekspor menurun dan harga merangkak naik. Sesungguhnya ekspor dapat diharapkan sebagai penghela kebijakan ekonomi di dalam negara. Peningkatan ekspor, selain berperan sebagai sumber devisa yang diperlukan untuk menjamin stabilitas moneter, juga berfungsi untuk meningkatkan kegiatan ekonomi dalam negeri yang pada gilirannya menyerap tenaga kerja (Hasan, 2001 : 327-328).

Dalam upaya mempercepat pemulihan ekonomi perlu kerja keras, ketekunan dan perjuangan yang tidak ringan serta kerjasama semua pihak pemerintah, masyarakat maupun swasta. Pembangunan ekonomi dengan tujuan utama yaitu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mensejahterakan penduduk, menjadi tolak ukur suatu negara. Bagi negara berkembang mempercepat pertumbuhan ekonomi merupakan sasaran yang harus dicapai agar dapat memsejajarkan diri dengan negara-negara maju.

Dengan melihat tingkat pertumbuhan PDB di Indonesia yang semakin mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, penulis ingin melihat apakah kenaikan PDB tersebut berpengaruh secara signifikan, terhadap pengeluaran pemerintah, investasi, ekspor dan kurs. Peningkatan pengeluaran pemerintah di Indonesia berpengaruh terhadap penerimaan pajak yang merupakan sumber pendapatan bagi pemerintah. Peningkatan investasi berpengaruh terhadap kenaikan pendapatan. Peningkatan ekspor berpengaruh terhadap tingkat pendapatan. Dan peningkatan nilai rupiah (kurs) berpengaruh terhadap kinerja

neraca pembayaran Indonesia dan mempengaruhi harga barang-barang dan jasa. Sehingga penulis ingin mengetahui sejauh mana pengaruh peningkatan pengeluaran pemerintah, investasi, ekspor, kurs terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dengan peningkatan jumlah penduduk Indonesia dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan secara cepat, sehingga hal tersebut membawa pengaruh terhadap perubahan pertumbuhan ekonomi (PDB) di Indonesia dengan periode tahun 1980 – 2004.

## **B. PERUMUSAN MASALAH**

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah pengeluaran pemerintah, investasi, ekspor, kurs berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1980 – 2004” dengan pendekatan Error Correction Model (ECM).

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh antara pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara investasi terhadap pertumbuhan ekonomi.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi.
4. Untuk mengetahui pengaruh antara kurs terhadap pertumbuhan ekonomi.

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan :

1. Sebagai sumber informasi bagi pemerintah untuk mengambil kebijakan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
2. Sebagai aplikasi dari teori ekonomi secara umum dan ilmu ekonomi pembangunan pada khususnya serta diharapkan dapat memperkaya khasanah penelitian atau kepustakaan yang telah ada.
3. Sebagai sumber informasi bagi peneliti lain yang berminat pada masalah yang sama dan analisis yang dapat diperoleh dapat menjadi informasi bagi pihak yang memerlukan.

#### **E. METODOLOGI PENELITIAN**

##### **1. Jenis Data dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat kuantitatif, data sekunder tersebut diperoleh dari laporan Biro Pusat statistik, Jurnal Ekonomi, Laporan BI serta buku-buku yang berkaitan dengan penelitian. Sebagai pendekatan masalah digunakan rangkaian waktu atau Time Series selama periode 1980 – 2004 yang meliputi : pengeluaran pemerintah, investasi, ekspor, dan kurs.

##### **2. Teknik Pengambilan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dan dikumpulkan yang bersumber dari data sekunder yaitu mengumpulkan

data dan membaca laporan-laporan yang dibuat oleh instansi-instansi baik pemerintah daerah maupun pemerintah pusat.

### 3. Definisi Operasional Variabel

#### a. Pengeluaran Pemerintah

Jumlah anggaran yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk menjalankan roda pemerintahan (BPS, 2003). Pengeluaran pemerintah yang digunakan dalam penelitian ini adalah realisasi pengeluaran rutin dan pembangunan negara. Pengeluaran pemerintah dihitung dalam satuan milyar rupiah.

#### b. Investasi

Sejumlah dana yang digunakan untuk membiayai proyek-proyek atau usaha lain (BPS, 2003). Investasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah investasi asing dan investasi dalam negeri. Investasi diukur dalam satuan milyar rupiah.

#### c. Ekspor

Adalah merupakan hasil perdagangan barang migas dan nonmigas ke luar negeri yang dihitung dari nilai ekspor secara keseluruhan. Ekspor diukur dalam satuan milyar rupiah.

#### d. Kurs

Penukaran antara dua mata uang yang berbeda sehingga terdapat perbandingan nilai atau harga diantara kedua mata uang tersebut dalam periode satu tahun. Kurs diukur dalam satuan rupiah.



#### 4. Model Analisa Data

Variabel utama yang digunakan meliputi pertumbuhan ekonomi dalam milyar rupiah sebagai variabel dependen, variabel independennya meliputi pengeluaran pemerintah, investasi, ekspor, kurs.

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah ECM (Error Correction Model). Hal ini dikarenakan kemampuan ECM dalam mencakup lebih banyak variabel untuk menganalisis fenomena jangka pendek maupun jangka panjang, kemudian mengkaji konsisten atau tidaknya suatu model empiris dengan teori ekonometrika.

Model matematisnya sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\Delta Y_t = & \gamma_0 + \gamma_1 \Delta PP_t + \gamma_2 \Delta INV_t + \gamma_3 \Delta X_t + \gamma_4 \Delta KURS_t + \gamma_5 \Delta PP_{t-1} \\ & + \gamma_6 \Delta INV_{t-1} + \gamma_7 X_{t-1} + \gamma_8 KURS_{t-1} + \gamma_9 ECT + U_t\end{aligned}$$

Di mana :

$$ECT = PP_{t-1} + INV_{t-1} + X_{t-1} + KURS_{t-1} - PE_{t-1}$$

Keterangan :

Y	: Pertumbuhan ekonomi (Milyar Rupiah).
PP	: Pengeluaran pemerintah (Milyar Rupiah).
INV	: Investasi (Milyar Rupiah).
X	: Ekspor (Juta US\$).
Kurs	: Kurs dollar AS (Rupiah)
ECT	: Error Correction Term
t	: Periode waktu
$U_t$	: Residual
$\gamma_0$	: Konstanta
t-1	: Backward lag operator

## **F. SISTEMATIKA SKRIPSI**

Untuk mengetahui gambaran yang lebih jelas maka perlu adanya sistematika skripsi ini. Adapun sistematika ini adalah sebagai berikut :

**BAB I : PENDAHULUAN**

Meliputi latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi pengertian teori pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah, investasi, ekspor, kurs serta teori-teori yang berhubungan dengan penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian.

**BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang dekripsi data, sumber data, analisis data, metode pengumpulan data.

**BAB IV : ANALISA DATA**

Bab ini berisi deskripsi data, analisa data, hasil analisis dan pembahasan.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini tentang kesimpulan dan saran yang diperoleh dari penelitian.